

Educators' Efforts in Forming Student Character in the Islamic Religious Education Learning Process at Al-Khairat Kolono High School, Morowali Regency

Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMA Al-Khairat Kolono, Kabupaten Morowali

Muh Fauzan A Muin¹, Surani², Bambang Sampurno³, Nurlaelah⁴, Andi Bunyamin⁵,
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas
Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan

Email: 10120210016@student.umi.ac.id, surani@umi.ac.id, bambang.sampurno@umi.ac.id,
nurlaelah@umi.ac.id, andibunyamin@umi.ac.id

*Corresponding Author

Received : 01 June 2025, Revised : 07 July 2025, Accepted : 08 July 2025

ABSTRACT

This study analyzes the role and strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the formation of religious, ethical, and social character of grade XI students at Al-Khairaat Kolono Senior High School (SMA), Bungku Timur District, Morowali Regency. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection through participant observation, semi-structured interviews with PAI teachers, principals, and grade XI students as key informants, and analysis of relevant documents. The data obtained will be analyzed thematically to identify the learning strategies applied and their impact on the formation of student character. This study shows that teachers at Al-Khairaat Kolono Senior High School have implemented various effective strategies in forming student character. They integrate character values into PAI subject matter, become role models for students, provide spiritual motivation, and encourage religious practices in daily school life. These findings are in line with the broad role of PAI teachers, namely as educators, mentors, trainers, and evaluators who shape students' personalities. Support from a positive school environment and parental involvement also play an important role in strengthening Islamic values in students' lives. In conclusion, Islamic Religious Education learning at SMA Al-Khairaat Kolono has proven to contribute significantly in shaping the character of students who are noble, disciplined, and care about others. Although effective in instilling positive character in students, character building efforts at SMA Al-Khairaat Kolono still face challenges, especially differences in student backgrounds and the influence of the external environment. Therefore, synergy between educators, parents, and the school community is crucial for sustainable character building and strengthening.

Keywords: Teacher Efforts, Student Character, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius, etis, dan sosial siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Khairaat Kolono, Kecamatan Bungku Timur, Kabupaten Morowali. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas XI sebagai informan kunci, serta analisis dokumen yang relevan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Al-Khairaat Kolono telah menerapkan berbagai strategi efektif dalam membentuk karakter siswa. Siswa mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran PAI, menjadi teladan bagi siswa, memberikan motivasi spiritual, dan mendorong praktik keagamaan dalam kehidupan

sekolah sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan peran guru PAI yang luas, yakni sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan evaluator yang membentuk kepribadian siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah yang positif dan keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa. Kesimpulannya, pembelajaran PAI di SMA Al-Khairaat Kolono terbukti berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Meskipun efektif dalam menanamkan karakter positif pada peserta didik, upaya pembentukan karakter di SMA Al-Khairaat Kolono masih menghadapi tantangan, terutama perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh lingkungan eksternal. Sebabnya, sinergi antara pendidik, orang tua, dan komunitas sekolah sangat krusial untuk pembinaan dan penguatan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Upaya Guru, Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses kompleks yang meliputi pemerolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai-nilai dan kepercayaan. Proses ini menghasilkan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik individu. Definisi pembelajaran, yang seringkali disamakan dengan pengajaran, dapat diartikan sebagai proses internal yang memicu perubahan perilaku, meliputi perubahan dalam pola pikir, sikap, dan tindakan (Sagala, 2023). Peran pendidik sebagai aktor utama dalam proses pendidikan tidak dapat dipungkiri. Kinerja dan kualitas pendidik secara langsung berkorelasi dengan keberhasilan pendidikan. Fungsi pendidik bersifat multidimensional, meliputi tidak hanya penyampaian pengetahuan (pengajaran), tetapi juga pembimbingan, konseling, inovasi, keteladanan, penelitian, stimulasi kreativitas, dan pengembangan wawasan peserta didik (Minsih, 2018). Sebabnya, efektivitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme pendidik.

Pendidikan karakter, khususnya penanaman nilai-nilai religiusitas, kejujuran, dan kedisiplinan, telah menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan Indonesia (Khoiri, Susilawati, et al., 2023). Namun, faktanya adalah banyak siswa yang mengalami masalah karakter. Dunia pendidikan menghadapi masalah besar seperti keterlambatan, pengabaian kewajiban ibadah, perilaku menyimpang, dan kecurangan akademik. Ini termasuk masalah yang dihadapi oleh institusi pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah dan sekolah umum. Sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2021) menemukan bahwa 58% guru di madrasah aliyah menghadapi masalah dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa. Khususnya, mereka menghadapi masalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lebih lanjut, karakter merupakan atribut esensial kemanusiaan yang membedakan manusia dari makhluk lain. Ketidadaan karakter meniadakan perbedaan moral dan etika antara manusia dengan hewan (Rahman et al., 2025). Kepatuhan terhadap aturan, baik dalam konteks mikro (keluarga, sekolah) maupun makro (masyarakat, negara) merupakan manifestasi dari perilaku tertib, jujur, dan religius.

Kepatuhan pada aturan merupakan mekanisme penting dalam pengembangan perilaku tertib dan bertanggung jawab. Penerapan aturan mendorong internalisasi nilai-nilai seperti ketepatan waktu, kejujuran, dan akuntabilitas, yang esensial dalam pembentukan karakter individu (Khoiri, Marzuki, et al., 2023). Lebih lanjut, kepatuhan tersebut berkontribusi pada pemeliharaan ketertiban dan keamanan sosial, mengingat fungsi utama aturan adalah untuk melindungi hak-hak individu dan mencegah pelanggaran norma sosial. Dalam konteks pendidikan, pengamalan kepatuhan pada aturan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran karakter, membekali peserta didik dengan kemampuan untuk hidup tertib dan bertanggung jawab dalam kehidupan selanjutnya (Judrah et al., 2024).

Sayangnya, hasil wawancara yang diadakan pada 14 September 2024 dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Khairat Kolono, Kabupaten Morowali, menunjukkan bahwa ada masalah karakter yang cukup kompleks yang dihadapi siswa. Beberapa siswa menunjukkan perilaku seperti plagiarisme akademik, keterlambatan hadir, dan mengabaikan

ibadah wajib seperti sholat. Problem ini menunjukkan betapa pentingnya intervensi pendidikan karakter yang lebih baik.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Aslamiah et al., 2020), pendidikan karakter mungkin belum terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Tidak adanya pelatihan tentang teknik penguatan karakter, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya dukungan keluarga dan sosial dari siswa menyebabkan banyak guru menghadapi masalah. Akibatnya, ada gap penelitian, yang berarti perlu dilakukan penelitian menyeluruh tentang pendekatan, teknik, dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah.

Individu yang berdisiplin diri menunjukkan perilaku yang terstruktur dan terarah, dibentuk oleh nilai-nilai agama, budaya, norma sosial, filsafat hidup, dan etika personal yang bermakna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan utama disiplin diri adalah pengembangan potensi individu dan pembentukan karakter yang positif, menghasilkan individu yang menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab (Rindawan et al., 2020). Karena itu, untuk mencapai kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan tertib, diperlukan penerapan norma, etika, dan moral yang kuat, sebagai landasan bagi keselamatan individu dan perdamaian sosial.

Tingginya angka pelanggaran disiplin di kalangan peserta didik Indonesia, seperti keterlambatan, absensi yang tidak terjadwal, dan pengabaian tugas akademik, mengindikasikan urgensi pengembangan strategi intervensi yang inovatif dan efektif. Heterogenitas karakteristik siswa menuntut pendekatan yang terdiferensiasi dan terukur dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter yang berdampak positif pada aspek kehidupan siswa memerlukan perencanaan yang matang dan implementasi yang terintegrasi, melibatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun, sekolah memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa melalui manajemen yang terstruktur (Osok et al., 2025). Pengembangan budaya sekolah yang menekankan kedisiplinan dan ketertiban merupakan strategi yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, perancangan dan implementasi sistem tata tertib yang komprehensif menjadi sangat krusial.

Implementasi program pembentukan karakter peserta didik seringkali menghadapi berbagai kendala. Beberapa faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman pendidik tentang konsep dan strategi pendidikan karakter, keterbatasan metode pembelajaran yang efektif, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis upaya yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, mengevaluasi strategi yang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat proses tersebut.

Penelitian mengenai upaya pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik memiliki urgensi yang tinggi karena permasalahan karakter siswa yang semakin kompleks dan beragam. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif dalam membentuk karakter positif, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta merekomendasikan intervensi yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, pelatihan guru, dan program-program pembentukan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan. Maka dari itu, peneliti ini mengangkat judul “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMA Al-Khairat Kolono, Kabupaten Morowali” dalam penelitian ini.

2. Tinjauan Pustaka

A. Strategi Pembentukan Karakter Melalui Pelajaran PAI

Pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan, dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mewujudkannya. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa yang unggul.

a. Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran PAI

Sebuah pendekatan holistik, yang mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, adalah kunci untuk strategi pembentukan karakter PAI yang berhasil. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang konsep keagamaan, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Bahrudin et al., 2024).

b. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Materi PAI

Dalam materi PAI, seharusnya ada integrasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Ini bukan hanya mengajarkan konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Siswa akan lebih memahami dan internalisasi nilai-nilai tersebut dengan melihat contoh nyata dan relevan dari kehidupan mereka sendiri (Andrianto et al., 2022).

c. Metode Pembelajaran yang Efektif

Untuk mendukung pembentukan karakter melalui PAI, ada beberapa metode pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran yang didasarkan pada pertanyaan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas masalah. Metode pembelajaran yang didasarkan pada proyek memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam proyek nyata. Sementara itu, pendekatan pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar bekerja sama dan bekerja sama. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti media sosial dan video pendidikan, dapat meningkatkan hasil belajar (Mardatillah et al., 2025).

Pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI memerlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Untuk membentuk siswa yang unggul dan berakhlak mulia, pendekatan holistik, penerapan nilai-nilai karakter dalam materi, metode pembelajaran yang efektif, peran guru dan lingkungan belajar yang mendukung, dan evaluasi dan pengawasan yang terstruktur adalah semua faktor penting.

B. Dampak Peran Guru

Berikut ini adalah penjelasan tentang mengapa guru PAI bukan hanya pengajar tetapi juga figur otoritatif dan pembimbing yang kuat.

a. Guru sebagai Figur Otoritatif

Peran guru sebagai figur otoritatif, di satu sisi, dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan disiplin. Siswa mungkin lebih patuh pada aturan dan arahan, yang dapat membantu mereka menjadi lebih fokus dan produktif dalam belajar. Siswa yang diberi otoritas secara teratur dan tegas dapat belajar mengendalikan dan mengendalikan diri mereka sendiri. Namun, otoritas yang berlebihan tanpa diimbangi dengan pendekatan yang humanis dapat menyebabkan ketakutan, tekanan, dan kurangnya kepercayaan diri, yang dapat menghambat inisiatif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Rasa hormat dan kepercayaan, bukan kekerasan, harus menjadi dasar otoritas yang efektif (Prayogi & Najiyah, 2023).

b. Guru sebagai Figur Pembimbing

Sebagai pembimbing, peran guru menekankan dukungan, arahan, dan pendampingan. Guru membantu siswa menjadi yang terbaik. Metode ini menciptakan hubungan yang positif dan saling percaya antara guru dan siswa. Guru pembimbing memberikan arahan dan dukungan khusus untuk kebutuhan dan karakter setiap siswa. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, motivasi mereka untuk belajar, dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Aspek sosial dan emosional siswa juga dibantu oleh pembimbingan yang efektif; ini membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup dan menangani kesulitan (Sinaga, 2023).

Peran guru sebagai otoritatif dan pembimbing memengaruhi perkembangan siswa. Kemampuan guru untuk menyeimbangkan kedua peran bergantung pada keberhasilan pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembimbingan individual dan otoritas yang bijaksana mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan dan menciptakan

lingkungan belajar yang ideal. Penelitian tambahan diperlukan untuk menemukan metode khusus untuk memaksimalkan kedua peran ini dalam berbagai situasi.

C. Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Sekolah, keluarga, dan masyarakat berkolaborasi untuk keberhasilan pendidikan karakter, karena ini adalah usaha yang luas yang membutuhkan semua orang untuk bekerja sama. Berikut adalah peran yang dimainkan oleh semua pihak, serta pentingnya kolaborasi guru dalam membentuk karakter siswa.

a. Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang menyediakan pelajaran, instruktur, dan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter. Nilai-nilai karakter harus dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum yang komprehensif. Sebagai figur kunci, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan fasilitator dalam membangun karakter siswa melalui metode pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu, lingkungan sekolah yang positif, inklusif, dan menyenangkan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kerja sama.

b. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Keluarga merupakan tempat pertama dan paling penting di mana karakter anak dibentuk. Melalui hubungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang, nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan positif ditanamkan sejak kecil. Orang tua berfungsi sebagai role model, bertindak dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada anak. Untuk membangun kepercayaan dan pemahaman, orang tua dan anak harus berkomunikasi satu sama lain secara terbuka dan efektif. Untuk keberhasilan pendidikan karakter, konsistensi antara prinsip-prinsip yang diajarkan di rumah dan di sekolah sangat penting.

c. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh masyarakat luas. Untuk mendukung pertumbuhan karakter, lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas di sekitar sekolah dapat membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan sosial, volunteering, dan kegiatan pemuda dapat membantu siswa belajar banyak hal dan menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan kerja sama. Masyarakat juga berfungsi sebagai tempat di mana siswa menemukan contoh dan norma positif.

Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan kerja sama yang efektif dan terintegrasi, dapat menciptakan generasi muda yang berakarakter, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Rahayu et al., 2023).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball* untuk memilih informan utama, yakni guru PAI, wakasek kesiswaan, dan 122 siswa kelas XI yang diklasifikasi berdasarkan tingkat kedisiplinan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa panduan wawancara dan lembar observasi yang disusun sebelumnya. Proses pengumpulan data berlangsung selama satu bulan, mencakup ± 40 jam observasi dan 12 sesi FGD siswa serta wawancara mendalam dengan guru dan wakasek. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta *member checking* dan *peer debriefing*, sehingga hasil penelitian diharapkan valid dan mendalam dalam menggambarkan upaya guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Membentuk karakter siswa adalah proses panjang yang menuntut kesabaran dan konsistensi. Guru PAI perlu senantiasa meningkatkan kompetensi kepribadian dan profesionalitasnya untuk menjalankan tugas dengan optimal (Hasibuddin, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. PAI bukan hanya sekedar pembelajaran hafalan ayat Al-Qur'an dan hadits, melainkan juga bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter ini (Sholeh & Maryati, 2020). Sejumlah pendekatan pembelajaran dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

A. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Proses Pelajaran PAI

Adanya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik SMA Al-Khairat Kolono, seperti absensi yang tidak bertanggung jawab, pengabaian ibadah sholat, keterlambatan, kecurangan akademik, dan perilaku merokok di lingkungan sekolah, mengindikasikan adanya defisit karakter. Perilaku-perilaku negatif tersebut mengganggu proses pembelajaran dan konsentrasi baik peserta didik maupun pendidik. Pengembangan strategi yang terencana dan terarah menjadi krusial untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang positif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Al-Khairat Kolono.

a. Penanaman Kedisiplinan

Sekolah, sebagai institusi yang diberi amanah oleh orang tua, memikul tanggung jawab bersama dengan guru dalam proses pendidikan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya, memiliki peran esensial dalam penegakan disiplin, yang meliputi pemberian pembinaan dan sanksi yang proporsional terhadap pelanggaran tata tertib (Harita et al., 2022). Perumusan dan implementasi peraturan sekolah tersebut diarahkan untuk mencapai visi dan misi institusi secara optimal.

Guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah menerapkan sistem sanksi edukatif dan reward untuk membentuk disiplin siswa. Salah satu guru menegaskan, *"Kami tidak langsung menghukum. Pendekatan kami adalah membangun kesadaran siswa atas pelanggaran yang mereka lakukan. Kalau sudah tiga kali diperingatkan, barulah orang tua dipanggil"*. Strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan bertingkat dan berbasis kesadaran lebih disukai dibanding hukuman langsung. Penguatan disiplin juga diberikan dalam bentuk kerja bakti, pengurangan poin, dan istighfar berjamaah.

Pembinaan kedisiplinan peserta didik SMA Al-Khairat Kolono didasarkan pada pembentukan kesadaran diri. Sasaran utamanya adalah mendorong pengakuan kesalahan dan komitmen untuk menghindari pengulangan pelanggaran. Guru PAI menerapkan sanksi edukatif berupa pembacaan istighfar berulang dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah sebagai konsekuensi atas pelanggaran disiplin, diberlakukan secara konsisten kepada seluruh peserta didik yang bersangkutan.

Hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan implementasi program pembiasaan di SMA Al-Khairat Kolono sesuai dengan keterangan guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah. Kegiatan rutin yang teramati meliputi pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum pembelajaran, sholat Dhuha setiap Jumat pagi, pembelajaran tematik, sholat Dzuhur berjamaah di mushola, dan penyampaian tausiah/kultum selama kurang lebih tujuh menit pasca sholat Dzuhur.

Salah seorang peserta didik, menuturkan adanya kejadian di mana beberapa temannya menunjukkan perilaku yang tidak tertib selama pembelajaran, seperti mengobrol dan tidur di kelas. Guru memberikan teguran dan bahkan mengeluarkan beberapa siswa dari kelas sebagai konsekuensi atas perilaku tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan berbagai narasumber pada waktu yang berbeda, penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi kunci guru PAI dalam pembinaan karakter di SMA Al-Khairat Kolono adalah penanaman kedisiplinan. Pendekatan yang

digunakan mencakup pemberian nasihat, teguran, dan sanksi, yang diterapkan secara konsisten oleh guru PAI dan Kepala Sekolah.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi pendidikan karakter yang efektif untuk menanamkan kebiasaan positif pada peserta didik, membentuk karakter jangka panjang (Suprianto, 2023). Pembinaan karakter peserta didik di SMA Al-Khairat Kolono tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui program pembiasaan yang diterapkan guru PAI. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat Dhuha berjamaah, literasi Al-Qur'an, dan sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, literasi Al-Qur'an, dan sedekah harian merupakan bagian dari rutinitas harian di sekolah. Salah satu siswa menyatakan, *"Awalnya saya malas ikut sholat Dhuha, tapi lama-lama terbiasa dan jadi merasa rugi kalau tidak ikut"*.

Wakil Kepala Sekolah SMA Al-Khairat Kolono juga menambahkan menyatakan *"pembentukan karakter siswa disini membutuhkan proses pembiasaan yang berkelanjutan, bukan hanya pengajaran singkat"*. Program pembiasaan yang diterapkan meliputi sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, literasi Al-Qur'an, sedekah 3S (sedekah, salam, senyum), penggunaan bahasa yang baik, dan saling menasihati antar teman. Kultum tujuh menit setelah sholat Dzuhur juga menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter positif.

c. Keteladanan

Guru jadi teladan pada berperilaku, kayak menampakkan sikap jujur, disiplin, dan santun. Dengan melihat contoh langsung dari guru, peserta didik lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak (Aini & Syamwil, 2020). Di SMA Al-Khairat Kolono, guru PAI menerapkan strategi keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik. Perilaku dan tindakan guru nyata menjadi contoh bagi peserta didik, lebih efektif daripada sekadar memberikan arahan lisan. Hal serupa yang dikatakan guru PAI, menekankan pentingnya konsistensi antara ucapan dan perbuatan guru. Guru harus menjadi teladan dalam hal seperti ketepatan waktu sholat dan membaca Al-Qur'an, karena keteladanan tersebut akan lebih berdampak daripada sekedar perintah tanpa tindakan nyata.

Salah satu guru di SMA Al-Khairat Kolono mata pelajaran PAI mengatakan *"Kami jadi ikut rajin sholat karena lihat guru PAI selalu tepat waktu, dan dia juga ikut bersih-bersih kalau kami kerja bakti"*. Beliau memberikan contoh penerapan strategi keteladanan melalui program sedekah seribu rupiah sehari (3S), yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial pada peserta didik, selain menekankan pentingnya ibadah.

Kepala Sekolah, menguatkan pernyataan guru PAI dengan tekanan pentingnya keteladanan guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Beliau mengatakan *"guru harus memberikan contoh yang baik dalam ucapan, sikap, dan tindakan, serta menjaga perilaku mereka"*. Ketepatan waktu, penampilan rapi, dan kesopanan menjadi contoh konkret yang harus ditunjukkan guru kepada peserta didik, selain menekankan pentingnya ibadah dan kepatuhan terhadap aturan.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi utama guru PAI dalam pembinaan karakter di SMA Al-Khairat Kolono adalah memberikan keteladanan dalam hal ibadah dan kepedulian sosial. Dengan demikian, peserta didik dapat meniru dan meneladani perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru mereka.

d. Pemberian Bimbingan

Bimbingan merupakan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan memahami materi pelajaran atau buku teks, yang berakibat pada nilai ujian di bawah KKM. Setiap guru memiliki pendekatan bimbingan yang berbeda-beda (Prayogi, 2025).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI, beliau mengatakan *"Siswa pendiam saya dekati secara pribadi, siswa yang nakal saya ajak diskusi dengan tegas tapi tidak marah-marah. Kita harus tahu cara masuk ke masing-masing karakter"*. Siswa pendiam dan

kurang percaya diri dibimbing secara pribadi dan dimotivasi, sedangkan siswa aktif namun sulit diatur dibina dengan disiplin yang tegas namun bijaksana, agar mereka belajar bertanggung jawab.

Salah satu guru PAI di SMA Al-Khairat Kolono juga, mengungkapkan bahwa memberikan bimbingan kepada siswa merupakan tantangan tersendiri. Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa menjadikan proses bimbingan menjadi kompleks. Beliau menekankan pentingnya memahami karakter masing-masing siswa sebelum memberikan bimbingan, dan proses bimbingan dilakukan secara bertahap agar siswa memahami materi PAI.

Pemberian bimbingan dalam konteks pembelajaran memiliki signifikansi yang mendalam terhadap pengembangan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Tujuannya terfokus pada fasilitasi pengenalan potensi diri, intervensi terhadap hambatan belajar dan perilaku menyimpang, serta penghambatan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan motivasi belajar yang berkelanjutan. Selain itu, bimbingan bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat luas, dengan penanaman nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kedisiplinan, keimanan, dan penghormatan terhadap perbedaan (Mukhlis, 2024).

Pembinaan karakter di SMA Al-Khairat Kolono menunjukkan efektivitas yang signifikan. Terdapat peningkatan kedisiplinan dalam praktik ibadah, terlihat dari peningkatan partisipasi dalam shalat berjamaah, shalat Dhuha, literasi Al-Qur'an, program sedekah seribu, dan kebiasaan bersalaman dengan guru. Hal ini menandakan peningkatan kesadaran spiritual dan tanggung jawab keagamaan. Selain itu, teramati peningkatan sikap saling menghormati dan kerja sama antar peserta didik, terbukti dari perilaku mereka dalam diskusi dan kerja kelompok yang menunjukkan kemampuan mendengarkan, menghargai kontribusi, dan membagi tugas secara adil. Salah satu guru PAI di SMA Al-Khairat Kolono, menyatakan bahwa strategi kedisiplinan, pembiasaan, dan keteladanan, dengan guru sebagai role model, berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk konsisten menjalankan ibadah.

Pernyataan Kepala Sekolah SMA Al-Khairat Kolono, memperkuat temuan tersebut. Beliau menilai efektivitas pelatihan karakter peserta didik mencapai 80%, ditandai dengan peningkatan kesopanan dan ketekunan dalam beribadah. Beliau juga menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, antara lain mencakup motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah, shalat Dhuha, literasi Al-Qur'an, sedekah seribu sehari, dan salam kepada guru, sudah efektif dan akan terus dikembangkan.

Secara keseluruhan, strategi yang paling menonjol keberhasilannya adalah pembiasaan dan keteladanan, terutama karena langsung melibatkan siswa dalam pengalaman spiritual harian. Dibanding praktik umum di madrasah lain yang dominan menggunakan pendekatan sanksi atau instruksi formal (Rosyidah et al., 2021), pendekatan di SMA Al-Khairat Kolono bersifat partisipatif dan reflektif.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Pada Proses Pelajaran PAI

Pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Khairat Kolono dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dan pendukung. Berikut uraiannya:

a. Faktor Pendukung

Observasi dan wawancara peneliti mengungkap beberapa kendala dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Khairat Kolono. Respon peserta didik terkadang kurang optimal, ditandai dengan munculnya rasa jenuh dan gelisah selama proses pembelajaran. Ketidakstabilan emosi dan psikologis peserta didik juga menjadi faktor penghambat, yang menyebabkan hilangnya fokus dan kejenuhan.

Salah satu guru PAI mengatakan *"Karena ini sekolah di pulau, lebih mudah mengarahkan anak-anak, lebih tenang, lebih fokus"*. Kurangnya dukungan keluarga berkontribusi pada ketidakstabilan emosi peserta didik, yang berakhir pada kejenuhan dan kehilangan fokus selama pembelajaran. Pernyataan Kepala Sekolah juga memperkuat temuan tersebut. Beliau

mengatakan “tantangan terbesar dalam proses pembelajaran PAI adalah kurangnya kesadaran siswa dan dukungan orang tua, yang seringkali bertolak belakang dengan program-program sekolah”

b. Faktor Penghambat

Kepala Sekolah SMA Al-Khairat Kolono, mengungkapkan beberapa faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Beliau menyebutkan kemudahan dalam mengkoordinir peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah (khususnya mengingat lokasi sekolah yang berada di pulau). Begitupun seorang siswa mengaku, *“Kadang saya malas karena orang tua juga tidak terlalu peduli kalau saya tidak ikut sholat di sekolah”*. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta fasilitas mushola yang mendukung pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, menjadi faktor penunjang yang signifikan.

Kesimpulan dari wawancara menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran di SMA Al-Khairat Kolono cukup baik. Hal ini terlihat dari dukungan fasilitas sekolah untuk kegiatan keagamaan dan kemudahan guru dalam mengkoordinir peserta didik, terutama mengingat lokasi sekolah yang berada di pulau.

Hal ini senada dengan penelitian (Shidiq & Susilo, 2025), keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang siswa. Keluarga yang harmonis dengan prinsip agama dan moral yang kuat akan membentuk karakter yang kuat. Selain itu, sekolah yang baik, guru yang luar biasa, kurikulum yang menggabungkan pendidikan karakter, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif adalah faktor penting. Upaya ini juga didukung oleh masyarakat sekitar, yang terdiri dari lingkungan sosial yang baik dan tokoh masyarakat yang menginspirasi. Namun, ada beberapa hal yang dapat menghentikan siswa untuk menjadi orang yang baik. Faktor internal termasuk kurangnya motivasi untuk belajar, kurangnya kesadaran diri, dan perilaku negatif. Faktor eksternal termasuk lingkungan sosial yang tidak baik, pengaruh media yang buruk, dan kurangnya dukungan orang tua juga berperan. Terakhir, penghalang utama untuk upaya pendidikan karakter adalah kurangnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Mukhlis, 2023).

Pada akhirnya, pembentukan karakter siswa bergantung pada kolaborasi antara berbagai faktor pendukung dan upaya untuk mengurangi faktor penghambat. Pendekatan komprehensif yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter peserta didik di SMA Al-Khairat Kolono dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi yang diterapkan meliputi keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan kultum, serta pemberian bimbingan personal sesuai karakter siswa. Nilai-nilai utama yang ditanamkan adalah religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Keberhasilan strategi ini didukung oleh komitmen guru, budaya sekolah yang positif, lingkungan fisik yang mendukung, serta sebagian keterlibatan orang tua. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti kurangnya pengawasan dari keluarga di rumah, pengaruh lingkungan sosial luar sekolah, dan terbatasnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu meningkatkan perannya sebagai pembina karakter, tidak hanya melalui pengajaran, tetapi juga keteladanan dan pembinaan afektif. Lembaga pendidikan perlu menyusun kebijakan yang mendukung pembelajaran karakter secara berkelanjutan, termasuk penguatan kurikulum Akidah Akhlak dengan pendekatan reflektif dan aplikatif. Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat harus ditingkatkan. Penelitian lanjutan disarankan

untuk menggali efektivitas strategi serupa di konteks sekolah lain, serta menganalisis dampak jangka panjang pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku siswa secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149–
<http://serambi.org/index.php/managere/article/view/66>
- Andrianto, A., Sumiarti, S., Nofitayanti, N., & Hidayatullah, R. (2022). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi tentang Ragam Nilai dan Metode Pembelajaran. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 176–190.
- Anwar, S., Suryani, I., & Nasir, M. (2021). Character education challenges in Islamic-based schools: A case study in Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 213–230. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102-06>
- Aslamiah, A., Mutiani, M., & Sulaiman, S. (2020). The Implementation Of Character Education In Learning Process Of Elementary School. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 23(1), 45–52. <https://doi.org/10.17509/jip.v23i1.24979>
- Bahrudin, B., Supriadi, U., & Hyangsewu, P. (2024). Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Media Sosial. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(12), 6565–6583. <http://dx.doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.5352>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 2022. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hasibuddin, M. (2024). Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa. *Education and Learning Journal*, 5(1), 33–47. <https://dx.doi.org/10.33096/eljour.v5i1.875>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Khoiri, A., Marzuki, M., & Sa'diyah, C. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(1), 157–170.
- Khoiri, A., Susilawati, E., Hamidah, Kusuma, J. W., Suharyanto, E., Sumarni, T., Natalie, R. Y., Ernayani, R., & Khasanah. (2023). *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Mardatillah, N. A., Nasution, H., Najmi, V. N., & Lestari, Y. I. (2025). Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 23(1), 99–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i1.18619>
- Minsih, M. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Mukhlis, M. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(2), 138–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652349>
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 22–42.
- Osok, M. M., Asrul, A., Wardoyo, W., & Purwojuono, R. (2025). Analisis Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 99–105. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v7i1.212>
- Prayogi, A. (2025). Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.3>
- Prayogi, A., & Najiyah, F. F. (2023). Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai

- Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMPN 6 Taman Kabupaten Pematang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19>
- Rahayu, D., Endah, E., Ahmad, A., & Intan, D. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>
- Rahman, R., Shamad, I., & Surani, S. (2025). Komunikasi Guru Agama Dalam Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah As' adiyah Almuahjirin Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 220–224. <https://jurnal.researchideas.org/index.php/cendikia/article/view/143>
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>
- Rosyidah, A., Lestari, F., & Qomar, N. (2021). Strategi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa melalui Pembelajaran Agama di Madrasah. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 131–145.
- Sagala, G. H. (2023). *Konsep Belajar dan Pembelajaran (Suatu Ulasan dan Empiris)*. Prenada Media Group.
- Shidiq, H. S. A., & Susilo, M. J. (2025). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Pelita Insani Kabupaten Banjarnegara. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(1), 1–9.
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2020). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>
- Sinaga, D. Y. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.14>
- Suprianto, M. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs AL-Qur'aniyah tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.167>